

**MENGATRAKSI, MENGENERALISASI, MENSINTESIS,
MENGINTERPRETASIKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL
YANG DIBUTUHKAN DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI
PENDIDIKAN SECARA KOMPRENSIF DAN MENDALAM**

Oleh:

Daffa Alkahafi¹

Neza Navilla Putri²

Prof. Dr. H. Subandi, MM³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: Alkahdaffa2@gmail.com

***Abstract.** This research aims to identify, develop, and analyze the interpersonal skills needed in comprehensive and in-depth educational supervision. Interpersonal skills such as effective communication, empathy, and openness are essential to improve the quality of educational supervision. The results of the study show that the development and implementation of interpersonal skills can improve the quality of educational supervision. In this journal, we will discuss how interpersonal skills are used in educational supervision situations and how the development and implementation of these skills can improve the quality of educational supervision. It is hoped that this research can play a role in improving more efficient and effective educational supervision.*

***Keywords:** Educational Supervision, Interpersonal Skills, Effective Communication, Empathy, Openness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menganalisis keterampilan interpersonal yang dibutuhkan dalam supervisi pendidikan yang komprehensif dan mendalam. Keterampilan interpersonal seperti komunikasi

Received May 23, 2024; Revised May 28, 2024; June 07, 2024

*Corresponding author: Alkahdaffa2@gmail.com

MENGATRAKSI, MENGGENERALISASI, MENSINTESIS, MENGINTERPRETASIKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL YANG DIBUTUHKAN DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI PENDIDIKAN SECARA KOMPRENSIF DAN MENDALAM

efektif, empati, dan keterbukaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas supervisi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan dan implementasi keterampilan interpersonal dapat meningkatkan kualitas supervisi pendidikan. Dalam jurnal ini, kita akan membahas bagaimana keterampilan interpersonal digunakan dalam situasi supervisi pendidikan dan bagaimana pengembangan dan implementasi keterampilan tersebut dapat meningkatkan kualitas supervisi pendidikan. Harapannya penelitian ini dapat berperan dalam meningkatkan supervisi pendidikan yang lebih efisien dan efektif.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Keterampilan Interpersonal, Komunikasi Efektif, Empati, Keterbukaan.

LATAR BELAKANG

Supervisi berasal dari gabungan dua kata, "super" dan "vision". "Super" berarti peringkat lebih tinggi, superior, atau lebih baik, sedangkan "vision" berarti kemampuan untuk memahami sesuatu yang tidak terlihat. Dengan demikian, supervisi dapat diartikan sebagai pandangan dari orang yang lebih ahli kepada mereka yang bekerja di bawahnya. Seorang supervisor harus profesional dan beraksi berdasarkan kaidah ilmiah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk melakukan supervisi, diperlukan kemampuan yang lebih baik untuk memahami masalah yang kompleks dan memiliki kepekaan yang lebih besar untuk memahami masalah yang tidak langsung.

Keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan merespons dengan tepat perasaan, sikap, perilaku, motivasi, dan keinginan orang lain. Dengan demikian, seseorang dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan individu lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa dan berinteraksi dengan orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan.¹

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru adalah bagian penting dari sumber daya manusia yang memerlukan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan. Salah satu tuntutan guru adalah memiliki kemampuan untuk memahami

¹Lestari, Ayu, Hilal Mahmud, And Nilam Permatasari Munir. "Pengaruh Soft Skills Dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* 7.1 (2022): 107 120,
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/2746/1798>

metode dan teknik supervisi yang efektif. Seorang supervisor harus memiliki kompetensi yang tinggi dan berprinsip ilmiah dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan standar pendidikan..

Namun, masih banyak supervisor pendidikan yang belum memiliki keterampilan interpersonal yang efektif, sebab itu, analisis ini dapat mengidentifikasi, mengembangkan, dan menganalisis keterampilan interpersonal serta dibutuhkan untuk melaksanakan supervisi pendidikan secara komprehensif dan mendalam. Dalam penelitian ini, kita akan membahas tentang bagaimana keterampilan interpersonal tersebut digunakan dalam situasi supervisi pendidikan, serta bagaimana pengembangan dan implementasi keterampilan tersebut dapat meningkatkan kualitas supervisi pendidikan.²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara mendalam untuk memahami keterampilan interpersonal yang dibutuhkan dalam supervisi pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan supervisi pendidikan yang efektif dan produktif, serta meningkatkan mutu pendidikan secara umum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu supervisor pendidikan untuk menjadi lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya.³

KAJIAN TEORITIS

Supervisi pendidikan adalah suatu proses yang berfungsi sebagai bimbingan atau tuntunan untuk meningkatkan situasi pendidikan secara umum dan mutu pembelajaran secara khusus. Dalam proses ini, supervisor pendidikan harus memiliki keterampilan interpersonal yang baik, seperti komunikasi efektif, empati, dan keterbukaan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi guru, meningkatkan kualitas pengajaran, dan meningkatkan keterlibatan siswa.

A. Mengatrasikan: Identifikasi keterampilan interpersonal yang dibutuhkan dalam supervisi pendidikan berbasis pada konsep dasar supervisi pendidikan yang

²Kusnandi Kusnandi, “Fungsionalisasi Supervisi Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Kejujuran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Profesi Guru Dan Pembelajaran,” *Jurnal Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 85, <https://doi.org/10.25157/wa.v7i1.3252>.

³ET Pangestu, FA & Rahayu, “Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan Muflih,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1349–58.

MENGATRAKSI, MENGGENERALISASI, MENSINTESIS, MENGINTERPRETASIKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL YANG DIBUTUHKAN DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI PENDIDIKAN SECARA KOMPRENSIF DAN MENDALAM

memerlukan keterampilan interpersonal seperti komunikasi efektif, empati, dan keterbukaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. supervisi pendidikan yang efektif memerlukan guru-guru untuk memiliki keterampilan interpersonal yang baik dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan kolega, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

- B. Menggeneralisasi: Penggunaan Keterampilan Interpersonal dalam Supervisi Pendidikan berbasis pada konsep dasar penggunaan keterampilan interpersonal dalam supervisi pendidikan. Penggunaan keterampilan interpersonal seperti komunikasi efektif, empati, dan keterbukaan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan motivasi guru, meningkatkan kualitas pengajaran, dan meningkatkan keterlibatan siswa.
- C. Mentsitensi: Pengembangan Keterampilan Interpersonal dalam Supervisi Pendidikan berbasis pada konsep dasar pengembangan keterampilan interpersonal dalam supervisi pendidikan. Pengembangan keterampilan interpersonal dapat dilakukan melalui pelatihan, simulasi, dan observasi, sehingga guru-guru dapat meningkatkan keterampilan interpersonal mereka dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- D. Menginterpretasikan: Analisis Keterampilan Interpersonal dalam Supervisi Pendidikan berbasis pada konsep dasar analisis keterampilan interpersonal dalam supervisi pendidikan. Analisis keterampilan interpersonal dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan dasar untuk perbaikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Menurut Zed (2004), metode penelitian pustaka melibatkan pengumpulan informasi dengan memahami dan mempelajari teori-teori terkait dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, langkah-langkah studi pustaka yang dilakukan meliputi persiapan alat, membuat bibliografi, mengelola waktu, dan memahami proses penelitian.⁴

⁴ Miza Nina Adlini Et Al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>.

Penelitian ini menggunakan sumber informasi sekunder sebagai dasar analisis. Informasi sekunder terdiri dari kumpulan data yang diperoleh dengan mencari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, artikel, jurnal, dan karya tulis lainnya yang relevan dengan pokok bahasan yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel, jurnal, dan buku tentang supervisi pendidikan.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap metode pengawasan dalam pendidikan memiliki ciri-ciri yang unik, sehingga seorang supervisor dapat memilih pendekatan yang sesuai, seperti direktif, nondirektif, atau kolaboratif. Pendekatan-pendekatan ini memungkinkan seorang supervisor untuk mengawasi anak buah dengan cara yang tepat. Pilihan pendekatan yang tepat ditentukan oleh masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai. Metode non-direktif ini didasarkan pada pemahaman psikologi humanistik, yang melibatkan tindakan seperti memikirkan, memperoleh sokongan, pengertian, menyampaikan, dan menyelesaikan masalah.⁶

Seorang manajer yang memiliki keterampilan ini harus mengelola hubungan dengan banyak orang, seperti supplier, klien, pimpinan perusahaan, bawahan, manajer dan karyawan kelompok lain agar memiliki hubungan langsung atau tidak langsung.⁷ keahlian agar bisa menyelesaikan masalah di tempat kerja, pengertian bawahan tidak bisa kompak. Supervisor atau manajer harus memiliki kemampuan membuat supot dari berbagai tugas agar bisa menyelesaikan masalah yang ada.

Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen direktif dan non-direktif untuk menciptakan pendekatan baru. Dalam metode ini, pengawas dan pendidik bekerja bersama untuk menetapkan kerangka, tata cara, dan kriteria untuk diskusi tentang permasalahan pendidikan. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif, yang berpendapat bahwa belajar terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar mereka. Dalam hal ini, aktivitas seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendekatan supervisi dapat dilakukan dalam dua arah: dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah.

⁵Nathaniel E Helwig, Sungjin Hong, And Elizabeth T Hsiao-Wecksler, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

⁶Mufidah Dkk. *Supervisi Pendidikan*, (Jember: Center For Society Studies, 2008).Hal 4

⁷Ode Muhammad Shalihin Dkk,*Supervisi Pendidikan*,(Bramianto Setiawan, 2023).Hal 37.

**MENGATRAKSI, MENGGENERALISASI, MENSINTESIS,
MENGINTERPRETASIKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL YANG
DIBUTUHKAN DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI PENDIDIKAN
SECARA KOMPRESIF DAN MENDALAM**

Strategi supervisi sangat dipengaruhi oleh jenis guru yang ada, dikategorikan berdasarkan kemampuan mendasar seperti berpikir secara konseptual dan level keterlibatan dan perhatian, dan dapat dibagi menjadi empat tipe, yaitu guru profesional, guru analitik, guru tidak fokus, dan guru yang tidak memenuhi standar, berdasarkan kerangka kerja yang diajukan oleh Glickman.⁸

Menurut kepala sekolah, guru yang kurang disiplin dan tidak memiliki etos kerja yang baik memerlukan supervisi yang lebih tegas. Kepala sekolah memimpin rapat untuk membahas rencana peningkatan mutu pendidikan dan memberikan waktu untuk individu berbicara. Kepala sekolah akan memberikan penjelasan tentang masalah yang dihadapi guru dan menyajikan masalah secara rinci, serta memberikan arahan lisan dan contoh untuk mengatasi masalah. Setelah itu, tolak ukur dan penguatan akan diberikan.

Kepala sekolah menganggap pendekatan ini efektif, tetapi beberapa guru mungkin kurang senang karena tidak diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas. Namun, beberapa guru, termasuk guru baru CPNS, lebih suka disupervisi dengan pendekatan direktif karena memungkinkan mereka meningkatkan kualitas pengajaran..

Psikologi humanistik sangat menghargai individu yang ingin membantu orang lain, termasuk guru yang dibina dengan hormat. Manajer dominan dalam memahami masalah guru dan mencoba mendengarkan dan memahami masalah mereka. Dalam pendekatan non-direktif, perilaku supervisor meliputi mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah, seperti yang dijelaskan oleh Sahertian.⁹

Metode supervisi tidak langsung (non-direktif) dapat diterapkan melalui pembicaraan pribadi dan observasi kunjungan kelas. Sebagai supervisor, kepala sekolah mengawasi pendidikan di kelas dan mengulang kesalahan yang terjadi selama observasi. Kepala sekolah kemudian berbicara secara pribadi dengan guru untuk memperbaiki kekeliruan. Namun, jika diperlukan, kepala sekolah akan membantu dengan menjelaskan kekeliruan dan menemukan solusi. Pendekatan kolaboratif digunakan untuk guru yang

⁸Afrijawidiya, *Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non-Direktif, Dan Kolaboratif*, Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 4, Juli 2017. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/3295>

⁹Arifin, Noor. "Implementasi Supervisi Non Direktif Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Sd Di Kabupaten Kudus." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2017). <https://ejournal.unisnu.ac.id/jpit/article/view/622/915>

memiliki derajat abstraksi rendah dan komitmen tinggi, serta guru yang memiliki derajat abstraksi tinggi namun komitmennya rendah. Supervisor berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kolaboratif untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, dan hasil supervisi akademik kepala madrasah dengan pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan dalam meningkatkan kinerja guru.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Supervisi akademik dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dengan cara mendekati orang yang akan di supervisi sebagai upaya memahami orang yang disupervisi agar terjalin hubungan yang baik. Penyelenggaraan supervisi baik direktif maupun non-direktif di institusi pendidikan. Data dikumpulkan menggunakan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹²

Menurut analisis dibuat di sekolah-sekolah, supervisi kolaboratif, direktif, dan non-direktif yang dibuat baik berdasarkan prototipe guru yang diklasifikasikan. Sementara kebanyakan masalah yang dihadapi selama supervisi adalah kelemahan pengertian guru tentang bagaimana supervisi dapat membantu menaikkan kualitas pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pengawasan tidak optimal karena kurangnya waktu dan ruang.

Direktif merupakan pendekatan supervisi untuk supervisor dapat membuat arahan agar langsung direspon stimulus dari orang yang disupervisi. Pendekatan langsung bisa dibuat dari untuk memahami pengertian,memaparkan,penarahan, diberi ilustrasi, membuat perbandingan dan menguatkan¹³.

¹⁰Gunawan, Imam. "Mengembangkan Alternatif-Alternatif Pendekatan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran." *Manajemen Pendidikan* 24.6 (2015): 467-482. [Http://Ap.Fip.Um.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2015/05/01-Imam-Gunawan.Pdf](http://Ap.Fip.Um.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2015/05/01-Imam-Gunawan.Pdf)

¹¹Fauziah, Mutiara, Et Al. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Berbasis Pendekatan Kolaboratif Dan Kekeluargaan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Tadbir Muwahhid* 4.2 (2020): 117-137. [Https://Ojs.Unida.Ac.Id/Jtm/Article/View/287](https://Ojs.Unida.Ac.Id/Jtm/Article/View/287)

¹²Jalil, Abdul, And Deny Setiawan. "Proses Supervisi Direktif, Non-Direktif Dan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.1 (2022): 1-14. [Https://Ejournal.Iaiskjalang.Ac.Id/Index.Php/Akad/Article/View/461](https://Ejournal.Iaiskjalang.Ac.Id/Index.Php/Akad/Article/View/461)

¹³Ulyani, Aap Siti, Agus Gunawan, And Enung Nugraha. "Metode Supervisi Behavior." *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.2 (2023): 182-190.

[Http://Jurnalistiqomah.Org/Index.Php/Merdeka/Article/View/515](http://Jurnalistiqomah.Org/Index.Php/Merdeka/Article/View/515)

**MENGATRAKSI, MENGGENERALISASI, MENSINTESIS,
MENGINTERPRETASIKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL YANG
DIBUTUHKAN DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI PENDIDIKAN
SECARA KOMPRESIF DAN MENDALAM**

Landasan strategi pengarahan ini adalah pengetahuan psikologi behavioris. Behaviorisme beroperasi berdasarkan gagasan bahwa semua tindakan adalah refleksi—yaitu reaksi terhadap rangsangan. Instruktur ini memerlukan stimulus untuk memberikan respon karena ia mengalami defisit. Supervisor mempunyai pilihan untuk memberi penghargaan atau hukuman. Teknik jenis ini dapat dilaksanakan dengan tindakan pengawasan yang meliputi pemberian bimbingan, penjelasan, penyajian, dan pemberian contoh

Salah satu metode untuk mengatasi masalah mendesak adalah pendekatan terarah. Supervisor memberikan instruksi yang jelas. Tentu saja, perilaku supervisor mempunyai dampak yang lebih besar. Pendekatan supervisi yang bersifat direktoral berasumsi bahwa semua pengajar harus memiliki berbagai kemampuan teknis agar dapat mendidik atau berkinerja secara efektif, sesuai dengan kompetensi guru yang profesional. Dalam pendekatan sutradara, Glickman merekomendasikan agar supervisor menjelaskan (*clarify*), menunjukkan (*present*), menetapkan standar (*set the standard*), dan memberikan penilaian (*reinforce*)”

Mengacu pada perilaku pengawasan control direktif, supervisor memberikan instruksi, pedoman, dan harapan khusus kepada karyawan dengan mengambil pendekatan yang lebih langsung, membimbing dan memantau pekerjaan karyawan dengan cermat. Supervisi pengajaran yang berorientasi direktif menampilkan perilaku seperti klarifikasi, presentasi, demonstrasi, penegasan, standarisasi, dan penguatan. Supervisor melakukan langkah-langkah seperti menjelaskan permasalahan, memberikan saran pembuatan data, memberikan instruksi, mencontohkan potensi perilaku instruktur, menetapkan norma atau tolak ukur perilaku mengajar, dan menggunakan insentif sosial dan finansial.

Dari semua bentuk yang termasuk dalam kelompok model nondirektif, model ini pada umumnya dirancang secara sederhana untuk membantu mempermudah proses belajar pada siswa secara umum, tanpa ditujukan pada aktivitas belajar materi tertentu. Teknik yang lazim digunakan untuk mengidentifikasi model nondirektif adalah teknik wawancara.¹⁴

Pemahaman non Direktif berguna agar membuat talenta dan meningkatkan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri).

¹⁴Khoerunnisa, Putri, And Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4.1 (2020): 1-27. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441/422>.

Supervisi pendekatan non-direktif adalah suatu metode pendekatan terhadap permasalahan yang tidak bersifat langsung. Pendekatan tidak langsung (non-direktif) merupakan suatu strategi pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung. Sehingga, supervisor tidak langsung menunjukkan permasalahan secara eksplisit, melainkan dia mendengarkan dengan aktif apa yang disampaikan oleh guru terlebih dahulu.

Dalam pendekatan non-direktif, perilaku supervisor secara teknis meliputi mendengarkan, memberikan penguatan, memberikan penjelasan, dan menyelesaikan masalah. Supervisor memprioritaskan untuk mendengarkan terlebih dahulu laporan-laporan dari para guru, baik itu tentang pencapaian hasil maupun kendala yang mereka hadapi. Setelah tau masalah yang dihadapi guru, supervisor memberikan penguatan untuk memperkuat guru-guru dalam menghadapi berbagai masalah yang mereka alami. Supervisor juga memberikan penjelasan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan guru dan memberikan solusi yang berguna dalam bentuk panduan praktis atau teori. Supervisor berdialog dan berdiskusi dengan guru dalam menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru bekerja sama untuk menyepakati struktur, proses, dan kriteria yang akan digunakan dalam melakukan percakapan terkait masalah yang dihadapi oleh guru. Metode ini berasal dari studi tentang fungsi kognitif dalam psikologi. Menurut psikologi kognitif, belajar dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungan, dimana hal ini berdampak pada aktivitas individu. Dengan kata lain, pendekatan dalam supervisi melibatkan hubungan dua arah, yang meliputi arah atasan ke bawahan dan bawahan ke atasan. Perilaku seorang atasan melibatkan melakukan presentasi, menjelaskan, memberi perhatian pada rekan kerja, menyelesaikan masalah, dan melakukan negosiasi.¹⁵

Pendekatan kolaboratif berasal dari psikologi kognitif yang berpendapat bahwa proses belajar adalah hasil interaksi antara aktivitas individu dan lingkungan, yang kemudian mempengaruhi aktivitas individu tersebut. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif adalah metode yang menggabungkan pendekatan yang bersifat mengarahkan

¹⁵Domili, Anis. "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Pada Mts Al-Huda Kota Gorontalo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7.3 (2021): 1143-1148. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/aksara/article/view/738>

**MENGATRAKSI, MENGGENERALISASI, MENSINTESIS,
MENGINTERPRETASIKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL YANG
DIBUTUHKAN DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI PENDIDIKAN
SECARA KOMPRENSIF DAN MENDALAM**

dan tidak mengarahkan. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru bekerja sama untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria untuk melakukan percakapan terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan ini melibatkan komunikasi yang bersifat saling berinteraksi, baik dari atasan ke bawahan maupun sebaliknya. Supervisor meminta penjelasan dari guru jika ada hal-hal yang tidak dimengerti dan mendorong mereka untuk menerapkan inisiatif mereka sendiri dalam mengatasi masalah atau meningkatkan metode pengajaran. Pendekatan kolaboratif ini lebih cocok digunakan untuk guru yang suka memberikan kritik atau terlalu sibuk.¹⁶

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setiap metode pengawasan dalam pendidikan memiliki ciri-ciri yang unik dan memerlukan pendekatan yang sesuai. Pendekatan-pendekatan ini memungkinkan seorang supervisor untuk mengawasi anak buah dengan cara yang tepat dan memerlukan kemampuan membuat supot dari berbagai tugas agar bisa menyelesaikan masalah yang ada. Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen direktif dan non-direktif untuk menciptakan pendekatan baru. Dalam metode ini, pengawas dan pendidik bekerja bersama untuk menetapkan kerangka, tata cara, dan kriteria untuk diskusi tentang permasalahan pendidikan. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif, yang berpendapat bahwa belajar terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar mereka.

Strategi supervisi sangat dipengaruhi oleh jenis guru yang ada, dikategorikan berdasarkan kemampuan mendasar seperti berpikir secara konseptual dan level keterlibatan dan perhatian, dan dapat dibagi menjadi empat tipe, yaitu guru profesional, guru analitik, guru tidak fokus, dan guru yang tidak memenuhi standar, berdasarkan kerangka kerja yang diajukan oleh Glickman. Dalam mengembangkan pendekatan supervisi pendidikan, perlu diperhatikan bahwa setiap guru memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, supervisor harus dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru.

Dengan macam – macam pendekatan yang telah dibahas ada 3, yaitu:

¹⁶Mulyasa, Enco. "Penelitian Tindakan Kelas." Bandung: Pt Remaja Rosdakarya (2010).

- a. Pendekatan direktif: Supervisor memberikan instruksi, pedoman, dan harapan khusus kepada guru.
- b. Pendekatan non-direktif: Supervisor tidak langsung menunjukkan permasalahan secara eksplisit, melainkan dia mendengarkan dengan aktif apa yang disampaikan oleh guru terlebih dahulu.
- c. Pendekatan kolaboratif: Supervisor dan guru bekerja sama untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria untuk melakukan percakapan terhadap masalah yang dihadapi.

Pendekatan-pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pendekatan direktif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan instruksi yang jelas dan spesifik, namun dapat juga menghambat kreativitas guru. Pendekatan non-direktif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan penguatan dan penjelasan yang sesuai dengan tingkat kemampuan guru, namun dapat juga menghambat kemampuan guru dalam menghadapi masalah. Pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan mereka sendiri, namun dapat juga menghambat kemampuan supervisor dalam mengawasi guru. Dalam mengembangkan pendekatan supervisi pendidikan, perlu diperhatikan bahwa setiap guru memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, supervisor harus dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kolaboratif untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, dan hasil supervisi akademik kepala madrasah dengan pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif, direktif, dan non-direktif yang dibuat baik berdasarkan prototipe guru yang diklasifikasikan, namun kebanyakan masalah yang dihadapi selama supervisi adalah kelemahan pengertian guru tentang bagaimana supervisi dapat membantu menaikkan kualitas pembelajaran.

**MENGATRAKSI, MENGGENERALISASI, MENSINTESIS,
MENGINTERPRETASIKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL YANG
DIBUTUHKAN DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI PENDIDIKAN
SECARA KOMPRESIF DAN MENDALAM**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kolaboratif untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, dan hasil supervisi akademik kepala madrasah dengan pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif, direktif, dan non-direktif yang dibuat baik berdasarkan prototipe guru yang diklasifikasikan, namun kebanyakan masalah yang dihadapi selama supervisi adalah kelemahan pengertian guru tentang bagaimana supervisi dapat membantu menaikkan kualitas pembelajaran.

Pendekatan-pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pendekatan direktif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan instruksi yang jelas dan spesifik, namun dapat juga menghambat kreativitas guru. Pendekatan non-direktif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan penguatan dan penjelasan yang sesuai dengan tingkat kemampuan guru, namun dapat juga menghambat kemampuan guru dalam menghadapi masalah. Pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan mereka sendiri, namun dapat juga menghambat kemampuan supervisor dalam mengawasi guru.

Dalam mengembangkan pendekatan supervisi pendidikan, perlu diperhatikan bahwa setiap guru memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, supervisor harus dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Aedi, Nur. "Leadership Succession In Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2014): 247-262. [234030128.Pdf \(Core.Ac.Uk\)](#)

- Afrijawidiya, *Supervisi Pengajaran Dengan Pendekatan Direktif, Non-Direktif, Dan Kolaboratif*, Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 4, Juli 2017.
<https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/3295>
- Arifin, Noor. "Implementasi Supervisi Non Direktif Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Sd Di Kabupaten Kudus." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2017). <https://ejournal.unisnu.ac.id/jpit/article/view/622/915>
- Domili, Anis. "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Pada Mts Al-Huda Kota Gorontalo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7.3 (2021): 1143-1148. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/aksara/article/view/738>
- Fauziah, Mutiara, Et Al. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Berbasis Pendekatan Kolaboratif Dan Kekeluargaan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Tadbir Muwahhid* 4.2 (2020): 117-137. <https://ojs.unida.ac.id/jtm/article/view/287>
- Gunawan, Imam. "Mengembangkan Alternatif-Alternatif Pendekatan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran." *Manajemen Pendidikan* 24.6 (2015): 467-482. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/01-Imam-Gunawan.pdf>
- Hanik, Nur Rokhimah, And Sri Harsono. "Implementasi Model Pembelajaran Komparasi Yang Diintegrasikan Dengan Pendekatan Kolaboratif Ditinjau Dari Kemampuan Analisis Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4.2 (2020): 114-122. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/681/pdf>.
- Helwig, Nathaniel E, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Jalil, Abdul, And Deny Setiawan. "Proses Supervisi Direktif, Non-Direktif Dan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.1 (2022): 1-14. <https://ejournal.laiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/461>

**MENGATRAKSI, MENGGENERALISASI, MENSINTESIS,
MENGINTERPRETASIKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL YANG
DIBUTUHKAN DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI PENDIDIKAN
SECARA KOMPRESIF DAN MENDALAM**

- Khoerunnisa, Putri, And Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4.1 (2020): 1-27. <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Fondatia/Article/View/441/422>.
- Kristiawan, Muhammad, Et Al. "Supervisi Pendidikan." *Bandung: Alfabeta 4* (2019): 118-134. [Supervisi-Pendidikan.Pdf \(Researchgate.Net\)](#)
- Kusnandi, Kusnandi. "Fungsionalisasi Supervisi Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Kejujuran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Profesi Guru Dan Pembelajaran." *Jurnal Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 85. <https://doi.org/10.25157/wa.v7i1.3252>.
- Lestari, Ayu, Hilal Mahmud, And Nilam Permatasari Munir. "Pengaruh Soft Skills Dan Keterampilan Interpersonal Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* 7.1 (2022): 107-120, <https://Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.Php/Kelola/Article/View/2746/1798>
- Mufidah Dkk. *Supervisi Pendidikan*, (Jember: Center For Society Studies, 2008). Hal 4
- Mulyasa, Enco. "Penelitian Tindakan Kelas." *Bandung: Pt Remaja Rosdakarya* (2010). <https://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/131570315/Pengabdian/Penelitian-Tindakan-Kelas-Plpg2012.Pdf>
- Ode Muhammad Shalihin Dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Bramianto Setiawan, 2023). Hal 37.
- Pangestu, FA & Rahayu, ET. "Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan Muflih." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1349–58.
- Ulyani, Aap Siti, Agus Gunawan, And Enung Nugraha. "Metode Supervisi Behavior." *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.2 (2023): 182-190. <http://Jurnalstiqomah.Org/Index.Php/Merdeka/Article/View/515>